



## Representasi Wanita Karier dalam Film *The Most Beautiful Girl In The World*

Pristy Yulia Damayanti<sup>1\*</sup>, Elpa Hermawan<sup>2</sup>, Ondy<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Ilmu Komunikasi, Bina Sarana Informatika, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [pristyyulia@gmail.com](mailto:pristyyulia@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The development of technology and digital platforms such as Netflix has influenced the representation of career women in films, including how career women are depicted in the competitive world of work. This study examines the representation of career women in the film The Most Beautiful Girl In The World, especially through the character of Kiara, a smart, ambitious, and assertive television producer. The purpose of this study is to find out how career women are represented in the film, the values they uphold, and the messages they convey regarding women in the world of work. This study uses a descriptive qualitative approach with Roland Barthes' semiotic analysis method to analyze the denotative, connotative, and mythical meanings in the film. The results of the study show that the character of Kiara represents a modern woman who is independent, professional, and able to compete on an equal footing with men without eliminating her emotional side. This film not only presents women as story sweeteners, but as central figures who bring change to the narrative flow. This representation provides inspiration and motivation for the audience, especially women, in facing stereotypes and challenges in the world of work. This film also conveys an important message about and empowering women in the professional realm.*

**Keywords:** *Career Women; Film; Netflix; Representation; Roland Barthes' Semiotics*

**Abstrak.** Perkembangan teknologi dan platform digital seperti Netflix telah memengaruhi representasi wanita karier dalam film, termasuk bagaimana wanita karier digambarkan dalam dunia kerja yang kompetitif. Penelitian ini mengkaji representasi wanita karier dalam film *The Most Beautiful Girl In The World*, khususnya melalui tokoh Kiara, seorang produser televisi yang cerdas, ambisius, dan tegas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter wanita karier direpresentasikan dalam film, nilai-nilai yang dipegang, serta pesan yang disampaikan terkait perempuan dalam dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk mengurai makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Kiara merepresentasikan sosok wanita modern yang mandiri, profesional, dan mampu bersaing sejajar dengan laki-laki tanpa menghilangkan sisi emosionalnya. Film ini tidak hanya menampilkan perempuan sebagai pemanis Cerita, tetapi sebagai tokoh sentral yang membawa perubahan dalam alur narasi. Representasi ini memberikan inspirasi dan motivasi bagi penonton, khususnya perempuan, dalam menghadapi stereotip dan tantangan dunia kerja. Film ini juga menyampaikan pesan penting mengenai dan pemberdayaan perempuan dalam ranah profesional.

**Kata kunci:** Film; Netflix; Representasi; Semiotika Roland Barthes; Wanita Karier

### 1. LATAR BELAKANG

Film adalah sarana penyampaian pesan yang dapat diterima dengan cepat, selain itu film pada umumnya dibuat tidak jauh berbeda dengan kehidupan sehari-hari. Perkembangan yang terjadi pada dunia perfilman sangat jelas karena teknologi yang digunakan berkembang pesat, jika pada awalnya film hanya menampilkan gambar berupa hitam dan putih kemudian berkembang hingga sesuai dengan penglihatan mata kita, berwarna dan dengan segala macam efek – efek yang membuat film lebih dramatis dan terlihat lebih nyata. Dalam hal ini, film menjangkau banyak segmen sosial, kemudian menyadarkan para ahli komunikasi, bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.

Laporan resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Mei 2024 menunjukkan bahwa situasinya semakin membaik dalam beberapa tahun terakhir. Pada bulan Februari 2024,

proporsi perempuan yang berpartisipasi dalam angkatan kerja di pasar kerja telah mencapai 55,41 persen. Angka ini naik sekitar 1 persen dibandingkan tahun lalu yang hanya 54,42 persen. Dari total 142,18 juta orang yang sudah bekerja, proporsi perempuan yang bekerja hanya 55,41 persen, yang sangat berbeda dengan laki-laki yang mencapai 84,02 persen. Selain itu, angka TPAK untuk perempuan juga terus meningkat setiap tahun. Secara rinci, angkanya adalah 54,27 persen pada Februari 2022, meningkat menjadi 54,42 persen pada Februari 2023, dan 55,41 persen pada Februari 2024. (Antoni, 2023)

Film *The Most Beautiful Girl In The World* ini menceritakan tentang seorang pria yang terkenal karena sering berganti pasangan, sebagai pewaris tunggal sebuah Stasiun Tv hidupnya selalu terpenuhi membuatnya ia tidak bisa berkomitmen, namun hidupnya berubah saat ayahnya meninggalkan wasiat sebelum meninggal dunia bahwa ia harus menikahi wanita yang dianggap tercantik di dunia. Maka dibuatlah acara kencan guna mencari wanita tercantik di dunia tersebut dengan di produseri oleh Kiara yang dikenal sebagai wanita cerdas, tegas, dan pekerja keras. Reuben terpaksa keluar dari zona nyamannya saat bekerja bersama dengan Kiara yang selalu berbeda pendapat dengan Reuben. Film *The Most Beautiful Girl In The World* adalah film romantis Indonesia yang dirilis di Netflix pada 14 Februari 2025, film ini masuk kedalam Top 10 Netflix Global dan berada di urutan Top 4 pada minggu ke 2 dengan jumlah views 4.100.000. Selain itu film ini juga masuk kedalam Top 10 di 42 negara Netflix Worldwide menduduki Top 8 dan menduduki nomor satu di Indonesia. (Utami, 2025).

Perempuan di Indonesia memiliki peluang yang setara untuk memperoleh pekerjaan yang baik. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya wanita yang berkarier dengan sukses dan menjadi panutan bagi wanita Indonesia lainnya. Beberapa contoh perempuan yang berhasil dalam Karier dapat Anda gunakan sebagai motivasi. Pendapat yang mengatakan bahwa wanita yang mengejar Karier lebih memilih bekerja dan menghindari menikah, melahirkan, serta merawat anak adalah salah. Sebenarnya, banyak bukti yang menunjukkan bahwa perempuan bisa menjalankan kedua peran ini. (Ella, 2024).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian ini mengacu pada tiga teori utama, yaitu Teori Semiotic dari Roland Barthes, Teori Representasi dari Stuart Hall, dan Konsep Perempuan Berkarir.

### **Teori Semiotika Roland Barthes**

Roland Barthes menyatakan bahwa setiap tanda memiliki tiga lapisan arti: Denotasi : Denotasi adalah makna yang langsung dan jelas yang dapat diberikan kepada simbol-simbol,

atau dapat dikatakan sebagai arti paling nyata dari suatu tanda adalah makna yang pasti dan khusus. (Vera, 2022:37)

Konotasi : Konotasi adalah makna yang bersifat individual dan dapat berbeda-beda, makna yang dapat dikaitkan dengan simbol-simbol yang muncul ketika tanda berinteraksi dengan perasaan atau emosi pembaca serta nilai-nilai dari budaya mereka. Menurut pendapat Barthes, pemahaman tentang mitos tidak sama dengan pengertian yang biasa, di mana ia mengklaim bahwa mitos merupakan bentuk dari bahasa. (Vera, 2022:38)

Mitos : Mitos berfungsi sebagai cara untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Mitos juga muncul dalam konteks yang lebih dalam, di mana budaya berusaha untuk menjelaskan atau memahami berbagai sisi dari realitas atau fenomena alam. Dalam penjelasannya, Barthes menjelaskan bahwa mitos di sini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang telah ada dalam masyarakat selama ini yang membentuk mitos tersebut. Barthes juga menyebutkan bahwa mitos adalah sebuah sistem tanda yang dimaknai oleh manusia. (Vera, 2022:38)

Teori ini diterapkan untuk memahami simbol-simbol dalam film, contohnya karakter Kiara yang secara denotatif ditampilkan sebagai produser profesional, secara konotatif menggambarkan wanita modern yang kuat, dan secara mitos melawan keyakinan patriarki bahwa perempuan tidak pantas menjadi pemimpin. (Waziz, 2022)

### **Teori Representasi Stuart Hall**

Menurut Stuart Hall, representasi tidak hanya mencerminkan kenyataan, tetapi juga merupakan cara media membentuk kenyataan sosial. Dalam film ini, perempuan tidak hanya ditampilkan hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai individu aktif yang memiliki suara, tujuan, dan pengaruh. Dengan begitu, film ini juga membahas mengenai pemberdayaan manusia dan kesetaraan gender yang ada dalam dunia kerja. Dengan analisis yang tepat dapat membuka wawasan yang lebih luas tentang pesan yang tersembunyi, nilai budaya yang terdapat dalam film, oleh karena itu representasi visual penting untuk peneliti, pembuat film, dan penikmat film untuk mengapresiasi dan mengkritik film dengan benar. (Khairally, 2022)

### **Konsep Wanita Berkarir**

Wanita berkarir adalah perempuan yang bekerja secara profesional dan berperan di ruang publik tanpa meninggalkan sisi feminin mereka. Melalui karakter Kiara, film ini menunjukkan sosok wanita yang mampu mengatur karier dan kehidupan pribadi, serta menjadi simbol kemandirian dan profesionalisme bagi wanita modern. Wanita tak hanya mempunyai peran sebagai pengurus rumah, tetapi juga berperan aktif dalam banyak bidang. Alasan mengapa

wanita bekerja di luar rumah sudah banyak kita ketahui, yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. (Norma, 2024)

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dan menggali informasi lebih dalam, peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes pendekatan analisis berupa tanda, yang membagi pendekatan menjadi tiga tingkatan yaitu : denotasi, konotasi, dan mitos dalam film *The Most Beautiful Girl In The World*. Teori tersebut digunakan untuk menganalisis peran wanita Karier dalam film tersebut. Dalam Teori Barthes dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Barthes mengembangkan konsep seperti denotasi (makna literal dari tanda), konotasi (makna penambah atau budaya yang menyatu dalam tanda), dan adapun mitos yang merujuk pada cara tanda digunakan untuk pendukung. (Ubaidillah, 2024)

Denotasi adalah makna yang terlihat dengan jelas yang merupakan urutan pertama dari tatanan utama untuk menciptakan kepentingan yang langsung dan jelas dan memunculkan kode yang terlihat dengan jelas berdasarkan hubungan dengan penanda, sedangkan konotasi mengungkapkan makna yang terdapat dalam tanda yang memiliki keterbukaan makna yang tidak pasti dan tidak secara langsung. Mitos adalah pedoman yang berlaku dalam saat – saat tertentu, makna yang berkembang dalam masyarakat karena adanya pengaruh dari adat dan budaya masyarakat yang terlihat secara nyata.

#### Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah film *The Most Beautiful Girl In The World* film bergenre komedi romance Indonesia yang rilis pada tahun 2025 yang disutradarai oleh Robert Ronny. Film hasil produksi Paragon Pictures yang diperankan oleh Reza Rahadian, Sheila Dara, dan Jihane Almira, Kevin Julio, Bucek Depp.

#### Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian dalam film *The Most Beautiful Girl In The World* adalah merepresentasikan wanita Karier yang di tampilkan dalam film tersebut melalui karakter Kiara Clarissa. Peneliti berusaha mengungkapkan bagaimana film tersebut mempresentasikan peran, tantangan, dan stereotip yang dialami oleh wanita Karier dalam konteks sosial budaya Indonesia modern. Fokus analisis meliputi aspek visual, dialog, dan narasi yang membentuk citra Kiara sebagai sosok wanita Karier yang mandiri, pekerja keras, serta menghadapi tekanan sosial dan standar kecantikan normative.

## **Definisi konseptual**

Definisi konseptual pada Film *The Most Beautiful Girl In The World* yang berkaitan dengan bagaimana film ini mengangkat dan mengkritisi konsep mengenai standar kecantikan yang seringkali dipersempit menjadi fisik semata.

## **Representasi**

menurut Stuart Hall (1997:15) sebagaimana dikutip dalam Khairally (2022). Representasi adalah suatu wujud kata, gambar, sekuen, Cerita dan lainnya yang mewakili ide, emosi hingga fakta. Menurut KBBI, representasi bisa diartikan sebagai perbuatan mewakili atau keadaan yang bersifat mewakili. Representasi adalah suatu proses dalam menggambarkan atau menjelaskan objek, kelompok, kejadian, ide atau merupakan fenomena menggunakan simbol, kata – kata, gambar, narasi dan tindakan di berbagai platform. Representasi tidak hanya sekedar mereproduksi kenyataan, melainkan juga bentuk cara pandang publik tentang kenyataan, identitas, dan nilai – nilai dalam kehidupan sosial tertentu. Representasi merupakan sebuah cara yang melibatkan kondisi yang menggambarkan lambang, gambar, dan segala sesuatu yang memiliki makna. (Khairally,2022).

## **Film**

Film berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dengan menggabungkan suara dan gambar untuk menceritakan Cerita lewat tayangan gambar bergerak dan suara, yang dibuat untuk tujuan memberikan informasi. Film mencerminkan kenyataan sosial yang dibentuk dari perspektif pembuat film, sehingga mampu menggambarkan nilai, ide, masalah sosial, dan perubahan budaya yang ada dalam masyarakat. (Huda dkk, 2023)

Menurut Wibowo (2023) dalam buku komunikasi massa karya Urfatunnisa, dkk. (2023) Film merupakan salah satu hasil budaya yang memberikan berbagai ilustrasi tentang kehidupan serta pembelajaran berharga bagi penontonnya. Selain itu, film juga berfungsi sebagai salah satu sarana komunikasi yang efektif, dengan kualitas suara dan gambar yang ditawarkan, film menjadi alat yang sangat kuat dalam membentuk pola pikir masyarakat. Film berperan sebagai sarana untuk mengirimkan beragam pesan kepada masyarakat melalui narasi, dan menjadi wadah bagi para seniman dan pekerja film untuk menyampaikan ide dan konsep Cerita, film memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi masyarakat. film memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan (Urfatunnisa dkk, 2023:269)

## **Semiotika**

Roland Barthes mengembangkannya menjadi dua tingkat makna: denotasi dan konotasi Semiotika berguna untuk menganalisis cara kerja tanda dalam komunikasi, baik di media

massa, film, iklan, maupun dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana tanda-tanda itu menciptakan makna baru dalam konteks sosial dan budaya. (Pangemanan,2023)

Menurut Daniel Chandler (2022) dalam buku *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* karya Nawiroh Vera, semiotika adalah ilmu yang membahas tentang tanda. Ini adalah studi tentang cara masyarakat menciptakan makna dan nilai dalam suatu sistem komunikasi, berasal dari istilah Yunani '*seemion*' yang berarti tanda. Semiotika dapat dipahami sebagai ilmu tentang tanda dan merupakan cabang filsafat yang mempelajari dan mengkaji tanda. dapat dikategorikan sebagai tanda jika di dalamnya terdapat makna, bisa diartikan sebagai makna, arti, kesan, persepsi, atau konsep (Vera, 2022:2-3-4)

### **Wanita Karier**

Wanita karier adalah perempuan yang memutuskan untuk berprofesi secara profesional di luar, baik sebagai pencari nafkah utama maupun tambahan, dengan tujuan untuk mencapai kemandirian ekonomi, realisasi diri, dan berkontribusi aktif di bidang pekerjaannya. Istilah tersebut menyoroti sosok wanita yang membangun, mengembangkan, dan menjalani karir secara berkelanjutan, sering kali di hadapan berbagai tantangan sosial, budaya, dan stereotip gender. (Mubalighoh, 2024)

Wanita Karier pada umumnya memiliki tujuan yang jelas apa yang sebenarnya ingin mereka capai dan apa dirinya mampu hingga ia akan terus meningkatkan kualitas dirinya dan berusaha agar dapat mencapai tujuannya, wanita Karier berani dalam mengambil resiko. Mereka akan membuktikan kepada sebagian orang yang memandang negatif wanita Karier tersebut, bahwa wanita Karier juga dapat bersaing, mampu menjadi pemimpin. (Fuad, 2023)

Rasa percaya diri yang muncul dari pengalaman kerja ini bukan hanya sekedar perasaan bahagia, tetapi juga merupakan pengakuan terhadap kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri seseorang dalam menentukan pilihan, menghadapi rintangan, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai kesempatan. (Ardiana, 2024)

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran wanita karier dalam film *The Most Beautiful Girl In The World* ditunjukkan melalui karakter Kiara Clarissa, yang diperankan oleh Sheila Dara. Kiara digambarkan sebagai seorang produser televisi yang profesional, ambisius, cerdas, dan berdedikasi terhadap pekerjaannya. Dalam banyak adegan, dia terlihat sebagai sosok yang tegas, mampu memimpin, dan tidak bergantung pada laki-laki untuk meraih keberhasilan.

Analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk menggali tiga lapisan makna, yaitu:

**Denotasi:** menunjukkan Kiara secara langsung sebagai wanita karier yang aktif, berpakaian formal, dan terlibat dalam lingkungan kerja yang kompetitif.

**Konotasi:** menampilkan pesan bahwa wanita modern dapat memiliki peran penting dan kepemimpinan tanpa kehilangan sisi emosional dan rasa empati.

**Mitos:** mengungkapkan keyakinan sosial bahwa perempuan sering kali dihadapkan pada pilihan antara karier dan tanggung jawab domestik, tetapi film ini menantang kepercayaan tersebut dengan memperlihatkan wanita yang bisa menyeimbangkan keduanya.

Secara keseluruhan, film ini menggambarkan perempuan sebagai karakter utama yang membawa perubahan, bukan hanya pelengkap cerita. Kiara menjadi simbol kemandirian dan pemberdayaan perempuan di dunia kerja, sekaligus menunjukkan perjuangan menghadapi stereotip gender dan budaya patriarki yang masih ada.

### **Pembahasan**

Melalui metode semiotika Barthes, penelitian ini menjelaskan bagaimana film menyampaikan pesan sosial dan budaya mengenai posisi perempuan yang berkarir.

#### ***Representasi Profesionalisme dan Kepemimpinan***

Kiara digambarkan sebagai produser televisi dengan peran penting dalam mengatur program dan memimpin tim. Penjelasan ini menunjukkan wanita yang mahir dan dihargai di dunia kerja. Secara mendalam, hal ini mencerminkan kemajuan perempuan Indonesia dalam mendapatkan posisi publik yang setara dengan pria.

#### ***Konflik dan Tantangan Sosial***

Dalam beberapa momen, Kiara menghadapi pandangan seksis dan sikap merendahkan dari rekan laki-lakinya, contohnya saat berdebat dengan Reuben mengenai ide acara. Momen ini menggambarkan tekanan yang masih dirasakan perempuan di lingkungan kerja. Namun, melalui keberanian dan kecerdasannya, Kiara berhasil mempertahankan prinsipnya dan menunjukkan kemampuannya.

#### ***Makna Mitos dan Ideologi***

Pada tingkat mitos, film ini menggambarkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap perempuan. Jika sebelumnya perempuan hanya dilihat dari peran di rumah, kini mereka bisa menjadi sosok kuat di masyarakat. Meski begitu, film ini juga mengisyaratkan bahwa perempuan tetap membawa nilai emosional, empati, dan kepekaan yang menjadi kekuatan tersendiri dalam memimpin.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dalam film *The Most Beautiful Girl In The World* karakter Kiara hadir sebagai representasi wanita Karier yang ada pada era modern seperti saat ini, melalui kegigihannya serta perjuangannya dari yang menjadi asisten produser hingga mendapatkan kesempatan untuk menjadi produser tidaklah mudah. Film ini mengangkat berbagai sisi seperti perjuangan Kiara untuk mewujudkan impiannya menjadi seorang produser, gambaran wanita Karier yang berada di industri media yang di dominasi oleh laki – laki. Kiara di gambarkan sebagai wanita yang sangat pekerja keras, berani untuk menyuarkan hal – hal yang menurutnya negatif, seperti saat ia menyuarkan pendapatnay mengenai isu perempuan.

Dan dengan keras menolak program yang ia anggap merendahkan perempuan dan memberikan opsi lain seperti merubah program yang sebelumnya menjadi wajah baru, dengan peran Kiara ini menunjukkan bentuk keberhasilan seorang wanita Karier tidak hanya semata – mata dapat di ukur dengan sebuah posisi atau keberhasilan, namun juga dilihat dari kemampuan dirinya dalam mempertahankan nilai – nilai positif, dan memperbarui sistem sitem yang negatif. Kesimpulan yang ada dalam film ini adalah sosok Kiara memberikan suatu gambaran nyata bahwa tidak semua wanita Karier hanya terfokus untuk mengejar jabatan tinggi, tetapi memperlihatkan kemampuannya yang mungkin tidak semua orang miliki, dan ketangguhannya dalam bekerja.

Dengan demikian, representasi Kiara dalam film ini memberikan ruang baru bagi pemirsa untuk melihat wanita Karier bukan sebagai sosok yang hanya mengejar jabatan, tetapi sebagai agen perubahan yang mengedepankan integritas, refleksi kritis, dan kepemimpinan visioner. Ia menjadi simbol perempuan yang tidak hanya bekerja dalam sistem, tapi juga berani menggugat dan membentuknya ulang.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, penulis berharap industri film Indonesia untuk memperbanyak film yang menampilkan wanita hanya sebagai objek cinta sepintas tetapi sebagai wanita yang mampu menyuarkan pendapatnya dan menunjukkan nilai – nilai yang ada dalam dirinya, industri media perlu lebih menggali wawasan terhadap peran wanita untuk menghindari pandangan yang sempit terhadap wanita. Melalui film ini penulis berharap perempuan yang sedang memulai Kariernya dalam bidang yang didominasi oleh laki – laki, bisa lebih vokal dalam meyuarkan pendapatnya, dan mempertahankan prinsipnya dan terus meningkatkan kemampuan dirinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada semua orang yang telah membantu, memberikan arahan, dan mendukung selama penulisan penelitian ini. Terima kasih juga diberikan kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, serta memberikan keyakinan kepada penulis sehingga bisa mengakhiri penelitian ini tepat pada waktunya. Penulis juga berterima kasih kepada mereka yang telah menghibur saat penulis merasa kurang percaya diri selama proses penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Antoni, A. (2023, November 26). Profil dan biodata Jihane Almira, gadis cantik blasteran Lebanon-Jawa dengan segudang prestasi. *iNews.id (Jateng)*.
- Ardiana, F. (2024, Januari 25). Kelebihan yang dimiliki oleh wanita karier. *Radarm Banyumas*.
- Assidiq, M. Z., Amirotu, N. A., Zahra, Q. A., & Anwar, B. L. (2024, Januari 2). 17 teori komunikasi massa menurut para ahli: Mahasiswa ilmu komunikasi wajib tahu! *Telkom University*.
- Gushevinalti, G., Suminar, P., & Sunaryanto, H. (2020, Maret 31). Transformasi karakteristik komunikasi di era konvergensi media. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(1), 83–100.
- Huda, A. S., Nafsika, S. S., & Salman, S. (2023, Februari). Film sebagai media dalam mengubah cara pandang manusia dalam prinsip kemanusiaan. *Irama: Jurnal Seni Desain dan Pembelajarannya*, 5(1).
- Khairally, E. T. (2022, Desember 6). Memahami pengertian representasi dan contohnya. *detikBali*.
- Koesomowidjojo, S. R. M. I. (2020, Desember 11). *Dasar-dasar komunikasi*. Bhuana Ilmu Populer.
- Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Juliastuti, Akib, S., Daud, R. F., Dawami, Rosemary, R., Athalarik, F. M., Adiarsi, G. R., Puspitasari, M., Andi, Ramadhani, M. M., & Rochmansyah, E. (2022, Oktober). *Pengantar ilmu komunikasi* (Cetakan ke-1). Widina Bhakti Persada.
- Mubalighoh, H. (2024, Juni 22). Wanita karier vs ibu rumah tangga: Apakah harus memilih? *Kumparan*.
- Norma, A., Jazuli, M., Halimah, S., Niswah, H., & Efendy, N. (2024, September 26). Wanita karier dan dampaknya terhadap rumah tangga. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2(3), 1691–1700.
- Pangemanan, J. I. H. (2023, November 24). Pengertian semiotika, konsep dasar, dan tokoh-tokohnya. *Media Indonesia*.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021, Juli 27). Jenis-jenis komunikasi. *Cybernetics: Journal of Research and Educational Studies*, 2(3), 29–37.
- Suherman, A. (2020, Juni). *Buku ajar teori-teori komunikasi* (Cetakan ke-1). Deepublish.

- Urfatunnisa Tasyaul, A., Syaifudin, A. A., Choirunnisa, C., Yuniar, M. D. D., Huda, M., & Saputra, V. D. (2023). *Komunikasi massa* [Buku ajar].
- Vera, N. (2022). *Semiotika dalam riset komunikasi* (Edisi revisi, cet. 1). Rajawali Pers.
- Wazis, K. (2022, Agustus). *Komunikasi massa: Kajian teoritis dan empiris*. UIN KHAS Press.